

**EVALUASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT IV ANGKATAN VIII PROVINSI GORONTALO TAHUN 2018 (Suatu Tinjauan Menggunakan Model Evaluasi Reaction Level dari Kirkpatrick)****Thamrin A. Kum**

BPSDM Provinsi Gorontalo, Indonesia

e-mail: thamrinkum1@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL**ABSTRAK****Article History:**

Dikirim Tgl.: 15 Juni 2020

Revisi Pertama Tgl.: 17 Juni 2020

Diterima Tgl.: 20 Juni 2020

Kata Kunci :

Diklatpim Tingkat IV; Reaksi Peserta.

Keywords :*Leadership Training and Education Program Level IV; Participants Reactions.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reaksi peserta terhadap penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan (DIKLATPIM) Tingkat IV angkatan VIII yang dilaksanakan Badan Diklat Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Survey Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta Diklat memiliki reaksi baik terhadap pelaksanaan pelatihan berkaitan dengan komponen materi pelatihan, penyelenggaraan pelatihan, sarana dan widyaiswara/pengajar. Hal ini sesuai analisis data yang menunjukkan presentasi nilai yang diperoleh sangat memuaskan dan memuaskan lebih dari 50%. Dengan demikian pelaksanaan DIKLATPIM Tingkat IV angkatan VIII Provinsi Gorontalo efektif sehingga dengan pelaksanaan pelatihan yang baik ini diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi kepemimpinan operasional yang akan berperan dan melaksanakan tugas dan fungsi pemerintahan di instansinya masing-masing.

Abstract

The aim of this study was to find out the reactions of participants about the implementation of the leadership training and education level IV batch VIII which performed by Badan Diklat Provinsi Gorontalo. This was a quantitative study by using descriptive survey. As the result, the participants showed good reactions for the program relating to the training materials, the instructors, and the training itself. It was according to the data analysis that showed more than 50% of participants's scores were qualified as very satisfying and satisfying. Therefore, this leadership training and education program was effective so a good output could be expected such as the program produced competent operational leader who would play a role and carry out the duties and functions of governance in their own institution.

A. PENDAHULUAN

Salah satu upaya peningkatan kompetensi sumber daya aparatur adalah melalui kegiatan Pendidikan dan Pelatihan sebagaimana disebutkan dalam pasal 70 Undang-Undang Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara yang menyatakan sebagai upaya mengembangkan kompetensi bagi ASN dapat dilakukan salah satunya

melalui kegiatan Pendidikan dan Pelatihan. (Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara, n.d.)

Salah satu kegiatan Pendidikan dan Pelatihan yang dapat diikuti ASN adalah Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan (DIKLATPIM) Tingkat IV. Diklat ini bertujuan untuk membentuk kompetensi kepemimpinan

operasional dan membentuk pemimpin perubahan pada pejabat struktural eselon IV yang akan berperan dan melaksanakan tugas dan fungsi pemerintahan di instansinya masing-masing.

Untuk dapat membentuk sosok pejabat struktural eselon IV seperti tersebut di atas, diperlukan sebuah penyelenggaraan Diklatpim Tingkat IV yang inovatif, yaitu penyelenggaraan Diklat yang memungkinkan peserta mampu menerapkan kompetensi yang telah dimilikinya.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (LAN-RI) sebagai instansi pembina lembaga ke-Diklatan melakukan berbagai upaya untuk menjadikan lembaga Diklat yang berkualitas, antara lain dengan menerapkan kebijakan standarisasi program Diklat Aparatur. Proses standarisasi ini meliputi keseluruhan aspek penyelenggaraan Diklat, mulai dari aspek kurikulum dengan berbagai komponennya sampai dengan pengadministrasian penyelenggaraannya.

Untuk mengetahui sejauhmana standarisasi Diklat ini dilaksanakan maka diperlukan kegiatan evaluasi. Kegiatan Evaluasi merupakan salah satu tahapan dalam proses manajemen Diklat. Evaluasi merupakan salah satu mata rantai dalam sistem Diklat yang bisa dilaksanakan dari awal proses perencanaan, proses pelaksanaan, pada akhir penyelenggaraan Diklat sampai dengan setelah peserta Diklat itu berada di tempat kerjanya. Sebagai suatu tahapan dalam pengelolaan program Diklat, peran evaluasi amat menentukan karena evaluasi menjadi alat bagi pemimpin apakah Diklat itu sudah mencapai tujuan atau tidak.

Evaluasi pelaksanaan diklat aparatur dapat menggunakan berbagai model yang dikemukakan oleh para ahli antara lain model *reaction level* dari Kirkpatrick. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur reaksi peserta terhadap program pelatihan. Evaluasi ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan apakah peserta puas dan menyukai program Diklat yang mereka ikuti, apakah peserta diklat merasa program diklat yang mereka ikuti berguna bagi mereka. Evaluasi model *reaction level* ini terfokus pada persepsi peserta terhadap program Diklat beserta tingkat efektifitasnya.

B. LANDASAN TEORI

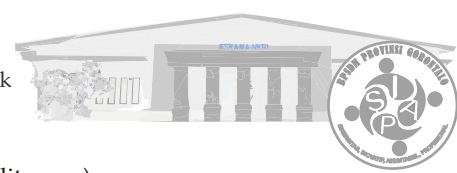
Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) selama ini telah dipandang sebagai alat untuk meningkatkan kompetensi aparatur, maka Diklat merupakan bagian integral bagi pengembangan SDM, Diklat merupakan investasi organisasi yang akan menopang kinerja

organisasi.

Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan lembaga kediklatan dalam menyelenggarakan Diklat maka perlu dilakukan Evaluasi. Sebagai suatu tahapan dalam pengelolaan program Diklat, peranan evaluasi amat penting karena dengan evaluasi dapat diketahui apakah Diklat itu sudah mencapai tujuan atau tidak. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana tingkat efektifitas atas keberhasilan suatu program Diklat meningkatkan kompetensi Pegawai Negeri Sipil dalam melaksanakan tugas jabatannya. (Basuki & Hermansjah, 2006) Selain itu evaluasi kalau dikelola dengan baik sangat bermanfaat untuk memberi informasi kepada pimpinan lembaga dalam pengambilan keputusan dan merumuskan program kerja organisasi. Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. (Sukardi, 2008)

Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (LAN RI) Nomor 20 tahun 2015 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV menyebutkan bahwa evaluasi kediklatan terdiri atas: (LAN RI, 2016)

1. Evaluasi Peserta, evaluasi ini diarahkan kepada penilaian terhadap kelulusan pengembangan kompetensi kepemimpinan pengawas difokuskan pada aspek proyek perubahan yang terdiri atas perencanaan inovasi dan manajemen perubahan.
2. Evluasi Pengampu Materi (widyaiswara/ pegawai lainnya), evaluasi ini dilakukan peserta dan tim evaluasi pengampu materi. Aspek yang dinilai oleh peserta adalah sistematika penyajian, ketepatan waktu dan kehadiran, penggunaan metode dan sarana Diklat, sikap dan perilaku, cara menjawab pertanyaan dari peserta, penggunaan bahasa, pemberian motivasi kepada peserta, kerapihan berpakaian dan kerjasama antar widyaiswara. Aspek yang dinilai tim penilai adalah pengelolaan pembelajaran, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi substantif.
3. Evaluasi penyelenggaraan, aspek yang dinilai dari pengeloa dan penyelenggara. Untuk pengelola komponen yang dinilai adalah perencanaan program Diklat, pengorganisasian program Diklat dan pelaksanaan program Diklat. Untuk penyelenggara Diklat komponen yang dinilai adalah pelayanan kepada peserta, pelayanan kepada widyaiswara dan tenaga kediklatan lainnya, pengadministrasian Diklat.
4. Evaluasi Pasca Diklat, evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur tingkat pemanfaatan



alumni Diklat dalam jabatan struktural, perkembangan perubahan yang telah dilakukan, rencana perubahan yang akan dilaksanakan, peningkatan kinerja alumni dan peningkatan kinerja instansi unit organisasi alumni.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey deskriptif. Metode survey adalah salah satu yang digunakan dalam penelitian sosial. Dalam survey, informasi dikumpulkan dari responden menggunakan angket atau kuesioner yang didistribusikan secara langsung sebagai instrumen pengumpulan data yang pokok. Pemberian skor dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang suatu gejala atau fenomena sosial. (Sugiyono, 2008) Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 40 orang peserta DIKLATPIM Tingkat IV angkatan VIII Provinsi Gorontalo.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran dan pengisian kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif menggunakan hasil dengan tabel statistik dengan tahapan pengolahan data meliputi penafsiran data, reduksi data, pemeriksaan keabsahan data, diakhiri dengan menarik kesimpulan.

Instrumen penelitian menggunakan angket yang disusun berdasarkan komponen yang diteliti yakni persepsi peserta pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil terhadap penyelenggaraan Diklat yang diikutinya sehingga dapat diketahui tingkat kepuasan peserta Diklat. Tingkat kepuasan disusun dengan mengadaptasi dari hasil kajian teori yang dilakukan penulis yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

1. Materi, dengan indikator ; sistematika penyajian materi, kejelasan/kemudahan materi untuk dipahami, kontribusi materi dalam peningkatan pengetahuan, manfaat untuk pekerjaan, kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan
2. Penyelenggaraan, dengan indikator ; kesesuaian pemberian materi dengan jadwal yang telah ditetapkan, kesesuaian isi materi dengan waktu yang tersedia, ketepatan waktu dalam pelaksanaan pelatihan, dan kesediaan panitia dalam membantu proses pelatihan
3. Sarana, dengan indikator ; kualitas audio visual atau alat peraga, konsumsi, bahan pelatihan, ruangan (luas, meja/kursi, cahaya, sirkulasi udara), dan

asrama (luas dan fasilitasnya)

4. Kemampuan widyaiswara, dengan indikator ; penguasaan materi, tehnik penyampaian, cara menjawab pertanyaan, bahasa yang digunakan, gerakan tubuh (gesture) dan mimik muka, dan intonasi dan kecepatan berbicara.

Untuk melakukan evaluasi terhadap reaksi peserta peneliti menggunakan model evaluasi *Reaction Level* dari Kirkpatrick. Model evaluasi ini adalah salah satu level evaluasi yang dikembangkan Kirkpatrick. Reaksi peserta pelatihan berarti mengukur kepuasan peserta (*Customer satisfaction*). Program pelatihan dianggap efektif apabila proses pelatihan dirasa menyenangkan dan memuaskan bagi peserta pelatihan sehingga mereka tertarik termotivasi untuk belajar dan berlatih.(Kirkpatrick & Kirkpatrick, 1998)

Untuk mengetahui bagaimana reaksi peserta terhadap penyelenggaraan Diklat yang diikutinya, maka ditetapkan persepsi peserta dikatakan "baik" jika reaksi sangat memuaskan dan memuaskan nilainya lebih dari 50%, dikatakan "kurang baik" jika persepsi cukup memuaskan dan kurang memuaskan kurang dari 50%. Untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta maka ditetapkan range interpretasi berdasarkan skala likert dimana skor 4 untuk kategori sangat memuaskan, skor 3 untuk kategori memuaskan, skor 2 untuk kategori cukup memuaskan dan skor 1 untuk kategori kurang memuaskan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian diawali dengan menyebarkan angket kepada 40 respon, Setelah responden mengisi angket dan menyerahkan kepada peneliti, peneliti melakukan tabulasi dan analisis data terhadap aspek-aspek pelaksanaan DIKLATPIM Tingkat IV berdasarkan tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan.

1. Komponen Materi Pelatihan

Reaksi peserta terhadap aspek materi dalam pelaksanaan DIKLATPIM Tingkat IV angkatan VIII Provinsi Gorontalo adalah baik. Hal ini ditunjukkan oleh prosentase sangat memuaskan dan memuaskan lebih dari 50%.

Komponen materi pelatihan yang dikembangkan dalam setiap pelaksanaan Diklat meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. (Kurniasih & Sani,

2014) Prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran, yaitu:

- a) relevansi, kesesuaian materi dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan,.
- b) keajegan, kesesuaian antara materi dengan jumlah kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta,
- c) Adquency, materi yang diajarkan memenuhi unsure kecukupan, dalam hal ini materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

2. Aspek Penyelenggaraan

Reaksi peserta secara umum terhadap komponen penyelenggaraan DIKLATPIM Tingkat IV angkatan VIII Provinsi Gorontalo adalah baik. Hal ini ditunjukkan oleh persentase sangat memuaskan dan dan memuaskan lebih dari 50%.

Evaluasi terhadap penyelenggaraan mutlak dilakukan oleh karena penilaian itu tidak hanya melalui pengukuran perilaku peserta Diklat tetapi juga melakukan pengkajian terhadap komponen-komponen pembelajaran, baik itu komponen masukan, proses maupun keluaran (LAN RI, 2007). Selain itu dalam Peraturan Kepala LAN RI nomor 20 tahun 2015 tentang pedoman penyelenggaraan Diklatpim Tingkat IV menyebutkan bahwa sebagai penyelenggara terhadap pelatihan haruslah memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:

- a) kesesuaian pemberian materi dengan jadwal yang telah ditetapkan,
- b) kesesuaian isi materi dengan waktu yang tersedia,
- c) ketepatan waktu dalam pelaksanaan pelatihan (LAN RI, 2016).

3. Komponen Sarana Pelatihan

Reaksi peserta terhadap aspek sarana dalam pelaksanaan pelatihan dasar calon PNS provinsi Gorontalo adalah baik. Hal ini ditunjukkan oleh prosentase sangat memuaskan dan memuaskan lebih dari 50%. Kegiatan Diklat sebagai sebuah sistem memposisikan komponen sarana pelatihan sebagai bagian yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan Diklat.

Sarana pendidikan adalah semua keperluan yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Sarana Pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. (Mulyasa, 2008)

4. Kemampuan Widyaiswara/Tenaga Pengajar

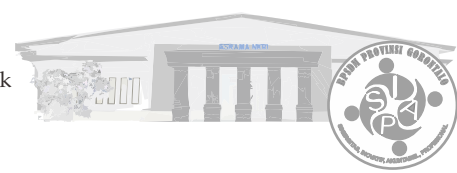
Reaksi peserta terhadap aspek widyaiswara/tenaga pengajar dalam pelaksanaan pelatihan dasar calon PNS provinsi Gorontalo adalah baik. Hal ini ditunjukkan oleh prosentase sangat memuaskan dan memuaskan lebih dari 50%. Peranan Widyaiswara/tenaga pengajar merupakan komponen yang tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan suatu Diklat, bahkan dalam modul Diklat Kewidyaswaran berjenjang tingkat tinggi mata Diklat Kebijakan Pembinaan kewidyaiswaraan (20016;4) disebutkan bahwa Widyaiswara mempunyai tugas yang spesifik di bidang Kediklatan dan menempatkan widyaiswara pada posisi yang penting dalam keterlibatannya pada keberhasilan program Diklat. (Winary & Faihaah, 2016).

Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 22 tahun 2014 pasal 1 dinyatakan bahwa jabatan fungsional widaiswara adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melakukan kegiatan mendidik, mengajar dan melatih (Dirjatih) PNS, evaluasi dan pengembangan Diklat. (Menpan RB RI, 2014). Posisi widyaiswara yang strategis ini menuntut widyaiswara/tenaga pengajar untuk memiliki kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi, teknik penyampaian, cara menjawab pertanyaan, bahasa yang digunakan, gerakan tubuh dan mimik muka, serta intonasi dan kecepatan berbicara.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan, bahwa reaksi peserta DIKLATPIM Tingkat IV angkatan VIII Provinsi Gorontalo adalah baik. Hal ini ditunjukkan oleh prosentase sangat memuaskan dan memuaskan lebih dari 50% untuk semua komponen yang evaluasi baik itu komponen materi, penyelenggaraan, sarana prasarana maupun komponen widyaiswara.

Dengan demikian penyelenggaraan DIKLATPIM Tingkat IV yang dilaksanakan Badan Diklat Provinsi Gorontalo sudah efektif sehingga diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi kepemimpinan operasional yang akan berperan dan melaksnakan tugas dan fungsi pemerintahan di instansinya masing-masing.



F. REKOMENDASI

Sebagai lembaga kediklatan, Badan Diklat Provisni Gorontalo dapat diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dengan menyiapkan secara lebih baik dan berkualitas semua komponen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Diklat.

Diharapkan kepada alumni peserta Diklat yang diselenggarakan oleh Badan Diklat Provinsi Gorontalo dapat mengimplementasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh di unit organisasi masing-masing.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, M., & Hermansjah. (2006). Evaluasi Purna Diklat. Modul Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Madya. Jakarta: LAN RI.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (1998). Evaluating Training Program : The Four Levels. Berrett-Koehler Publisher.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang Sesuai Dengan Kurikulum 2013. Jakarta: LAN RI
- LAN RI. (2007). Evaluasi Pendidikan. Modul Diklat Widyaiswara. Jakarta: LAN RI
- LAN RI. (2016). Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV. Jakarta: LAN RI.
- Menpan RB RI. (2014). Peraturan Menteri PAN RB Nomor 22 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya. Jakarta: Kemenpan RB RI.
- Mulyasa, E. (2008). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, H. M. (2008). Evaluasi Pendidikan : Prinsip & Operasionalnya. Bandung: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara.
- Winary, A., & Faihaah, I. (2016). Kebijakan Pembinaan Widyaiswara dan Angka Kreditnya. Modul Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Tinggi.